

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal Terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Tengah Kec. Buay Madang Timur

Sukron Hidayat<sup>1</sup>, Sri Enggar Kencana Dewi<sup>2\*</sup>, dan Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIT Misbahul Ulum

<sup>2</sup> Universitas Nurul Huda

<sup>3</sup> Universitas Nurul Huda

\*E-mail: enggar@stkipnurulhuda.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal pada siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah, mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe berkirim salam dan soal, dan mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Tipe Berkirim Salam dan Soal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Tengah. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Eksperimental Desagns (nondesigns)* yang digunakan adalah *one-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner (Angket) dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dengan hasil angket model pembelajaran berkirim salam dan soal berada pada kriteria sedang (54%), Rata-rata nilai *pretest* motivasi belajar matematika yaitu 66,20 dan nilai rata-rata *posttest* motivasi belajar matematika yaitu 72,70. Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai F hitung 30.321 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Motivasi Belajar, Matematika

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok karena kemajuan kehidupan suatu bangsa sangat di tentukan oleh pendidikan. Mutu pendidikan dalam hal ini sangat penting guna menciptakan pendidikan yang berkualitas, cerdas dan bermoral. Melalui dinas pendidikan nasional berbagai upaya untuk meningkatkan kalitas pendidikan telah dilakukan seperti memperbaiki kualitas guru, menyempurnakan kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana dan masih banyak lagi.

Matematika dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia karena memiliki keterkaitan dan menjadi pendukung berbagai bidang ilmu serta berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, bagi siswa matematika juga dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang cukup mankutkan bagi beberapa siswa. Hal ini mungkin karena matematika mamiliki sifat abstrak atau karena dalam pembelajaran, matematika terlalu kurang dikaitkan dengan kenyataan-kenyataan yang ada atau yang bisa ditemui siswa dalam lingkungan kehidupan siswa. (Maryanti, 2019)

Dengan demikian hal tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar matematika. Motivasi di dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika di kelas masih rendah. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika ini terjadi pula pada siswa kelas IV SD Negeri Karang tengah. Selain itu juga berdasarkan observasi yang dilakukan

peneliti pada kelas IV SD Negeri Karang Tengah, saat pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Ada siswa yang tidak serius ketika guru menjelaskan, antusiasme siswa sangat kurang dan apabila diminta menjawab pertanyaan hanya sedikit yang menjawab sedangkan sisanya menjawab dengan salah satai tidak menjawab sama sekali.

Upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Di sekolah gurulah sosok yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Siswa membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2012)

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. (Uno, 2013)

Adanya permasalahan tersebut maka peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Model pembelajaran berkirim salam dan soal ini belum pernah diterapkan pada sekolah tersebut. Memilih model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah akan motivasi belajarnya, dikarenakan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan menyimpan materi pelajaran lebih lama, sebagaimana pernyataan Huda (2019), yaitu: aktifitas-aktifitas pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang didalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompok yang lain juga sukses mencapai tujuan tersebut. Dengan asumsi semacam ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu anggota-anggota yang lain dan mencapai tujuan mereka bersama-sama. Bahkan yang lebih penting mereka mendorong teman-temannya untuk memberikan usaha-usaha maksimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. (Taniredja, 2013) Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan jumlah anggota pada kelompok umumnya 4-6 orang. (Lie, 2019)

Model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui model pembelajaran ini, siswa berlatih membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-temannya. Model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. (Huda, 2019) Selain itu berkirim salam dan soal merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama kegiatan pembelajaran. Lebih jauh dikatakan, model berkirim salam dan soal dapat melatih siswa untuk membuat pertanyaan sendiri, sehingga siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. (Sugiyanto, 2011)

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal ini ada yang telah diterapkan oleh beberapa orang peneliti. Seperti yang dilakukan oleh Feffaine & Sari (2014) dengan metode pembelajaran berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar, seperti yang dilakukan Chandra (2014)

dengan peningkatan kreativitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim dalam dan soal, seperti yang dilakukan Widayanti (2014) dengan teknik berkirim salam dan soal dalam peningkatan pembelajaran IPS, seperti yang dilakukan oleh Pampo & Wahyuningsih (2017) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal untuk keterampilan berbicara, seperti yang dilakukan oleh Susilowati (2017) yang menggunakan model kooperatif tipe berkirim salam dan soal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, seperti yang dilakukan oleh Baeti & Mikrayanti (2018) dengan menerapkan model kooperatif tipe berkirim salam untuk kemampuan pemahaman dan seperti yang dilakukan oleh Angresta (2021) dengan menerapkan model kooperatif tipe berkirim salam dan soal pada keterampilan komunikasi. Namun dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar matematika di Sekolah Dasar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal pada siswa, untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar matematika siswa.

## METODE/EKSPERIMEN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan bahwa sebagai metode penelitian guna mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiono, 2015) Desain penelitian menggunakan *pre experimental designs (nondesigns)* bentuk *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Karang Tengah yang berjumlah 24 orang. Sampel yang digunakan adalah 24 orang karena populasi yang digunakan pada penelitian relatif kecil atau kurang dari 30 yakni dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar dan dokumentasi untuk data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang didokumentasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS, dengan melakukan uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas, kemudian untuk tahap akhir dengan menggunakan uji *paired sample T-Test* serta uji regresi Linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian. Penelitian ini dilakukan 2 kali. Peneliti memberikan pretest dan posttest dalam pembelajaran. Peneliti melakukan analisis data dengan 2 tahap yakni tahap awal dan akhir. Analisis tahap awal meliputi melakukan uji validitas instrumen, uji reliabilitas dan uji normalitas. Sedangkan analisis data tahap akhir dengan uji t atau uji hipotesis.

Analisis data hasil penelitian dengan statistic deskriptif yaitu analisis statistic yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variable penelitian. Adapun kategori motivasi belajar dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Rentan Skor Nilai	Kategori
$M+1SD < X$	Tinggi
$M-1SD < X < M+1SD$	Sedang
$X < M-1SD$	Rendah

### a. Variable Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal

Jumlah butir angket adalah 21 butir, dengan 24 responden yang menghasilkan skor terendah

dengan nilai 21 dan skor tertinggi 84. Adapun data tersebut adalah:

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$76 < X$	Tinggi	7	29%
$66 < X < 76$	Sedang	13	54%
$X < 66$	Rendah	4	17%

b. Variable Motivasi Belajar Matematika

1) *Pretest* Motivasi Belajar Matematika

Jumlah butir soalnya ada 20 butir. Skor total nilai 80 untuk jawaban maksimal dan skor nilai 20 untuk jawaban minimal. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$70 < X$	Tinggi	4	17%
$62 < X < 70$	Sedang	17	71%
$X < 62$	Rendah	3	12%

2) *Posttest* Motivasi Belajar Matematika

Jumlah soal serta skor total nilai maksimum dan skor total minimum sama dengan yang dilaksanakan pada *pretest*. Dengan demikian data tersebut yang diperoleh dalam *posttest* adalah sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$70 < X$	Tinggi	17	71%
$62 < X < 70$	Sedang	7	29%
$X < 62$	Rendah	0	0%

Sebelum melakukan pengujian hipotesis peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu yaitu dengan perhitungan SPSS 16 dengan rumus Kolmogorov-smirnov. Untuk melihat normal apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  jika tidak apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Kemudian peneliti mendapatkan perhitungannya dengan data yang diperoleh yaitu dengan nilai  $\text{sig} 0,200$ . Maka dengan demikian artinya nilai  $\text{sig} 0,200 > 0,05$  maka berdistribusi normal dengan respon siswa pada model pembelajaran berkirim salam dan soal. Begitu juga dengan *pretest* motivasi belajar matematika diperoleh nilai  $\text{sig} 0,069$  serta *posttest* motivasi belajar matematika dengan nilai  $\text{sig} 0,187$  yang berarti berdistribusi normal.

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

a. Uji *Paired Sampel T-Test*

Pengujian ini untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji *paired sampel t-test*:

**Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest motivasi belajar - posttest motivasi belajar	-6.50000	3.16228	.64550	-7.83531	-5.16469	-10.070	23	.000

Dari table tersebut menjelaskan bahwa nilai signifikan (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.

## b. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable satu dengan variable yang lain. Regresi yang memiliki satu variable dependent dan satu variable independent disebut regresi linier sederhana. Berikut hasil perhitungan uji regresi linier sederhana:

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.580	.560	3.29763

a. Predictors: (Constant), berkirim salam dan soal

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.722	1	329.722	30.321	.000 <sup>a</sup>
	Residual	239.236	22	10.874		
	Total	568.958	23			

a. Predictors: (Constant), berkirim salam dan soal

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan table model summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan  $R$  yaitu

sebesar 0,761 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,580 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal) terhadap variable terikat (motivasi belajar matematika) adalah sebesar 58,0%. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal berpengaruh 58,0% terhadap motivasi belajar.

Kemudian dengan table anova di atas, diketahui bahwa nilai  $F$  hitung = 30.321 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable model pembelajaran berkirim salam dan soal ( $X$ ) terhadap motivasi belajar matematika ( $Y$ ).

### **Pembahasan**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dilaksanakan sebanyak dua kali dengan materi “sifat-sifat bangun ruang”. Pada pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berkirim salam dan soal dengan materi “Kubus dan Balok”, sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi pretest skala motivasi belajar matematika yang berupa pertanyaan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berkirim salam dan soal.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berkirim salam dan soal dengan materi “jarring-jaring kubus dan balok”. Setelah melakukan pembelajaran tersebut kemudian siswa diberikan posttest. Pemberian posttest ini dilakukan guna untuk mengetahui motivasi belajar matematika setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal.

Berdasarkan data hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variable model pembelajaran berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah. Berdasarkan output di atas menghasikan nilai  $F$  hitung 30.321 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikansi (nyata) yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah yang cukup signifikan.

Hal itu sesuai dengan teori yang ada yakni pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat mempererat hubungan kelompok dengan menciptakan sapaan khas kelompok (Lie, 2011). Dalam hal ini masing-masing kelompok harus menyampaikan dalam dari kelompoknya, siswa juga diberikan kebebasan dalam membuat salam kelompoknya. Dengan adanya salam kelompok membuat siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Model pembelajaran berkirim salam dan soal ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal yang digunakan di SD N Karang Tengah ini dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan angket dan menggunakan kelas interval berupa presentase yaitu kategori sedang sebesar 54% atau sebanyak 13 siswa. Rata-rata nilai motivasi belajar matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu 66,20 dan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal yaitu 72,70. Jadi kesimpulannya terdapat peningkatan motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran tersebut. Kemudian, dari analisis uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai  $F$  hitung 30.321 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan (nyata), yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD N Karang Tengah yang cukup signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2019. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2011. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyanto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Reffaine, fine dan Dian Ratna Sari. 2014. Metode Pembelajaran Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SDN 6 Suwawal. *Jurnal malih peddas*, 4(1). Online : <http://journal.upgris.ac.id/inde.php/malihpeddas/article/view/532>
- Widayanti, Roro Sri. dkk 2014. Penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SDN Mulyosri. *Jurnal pgsdkebumen*, 6(1). 2014. Online: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3875>
- Pampo, M. M. S., & Wahyuningsih, F. (2017). Penerapan Teknik Berkirim Salam Dan Soal Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIPA I SMAN 3 Sidoarjo. *Laterne*, VI(1).
- Susilowati, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Fungsi Komposisi Dan Fungsi Invers Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal ( Studi Kasus Pada Kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 1 CEPILING Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016). *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 2(3).
- Baeti, N., & Mikrayanti. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *JIME*, 4(2).
- Anggresta, V., & Vhalery, R. (2021). Perbedaan Keterampilan Komunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dengan Berkirim Salam Dan Soal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 199-210.